

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut individu untuk memiliki strategi tambahan dalam memperoleh akses terhadap informasi dan peluang kerja. Selain melalui mekanisme formal, peluang kerja terutama pada sektor informal dan semi-formal sering kali diperoleh melalui relasi sosial. Jaringan sosial berperan sebagai medium pertukaran informasi lowongan kerja, rekomendasi, dukungan, serta akses terhadap kesempatan yang tidak selalu tersedia secara terbuka. Oleh karena itu, *Networking* menjadi salah satu bentuk modal strategis yang berkontribusi terhadap pengembangan karier dan peningkatan mobilitas ekonomi (Zakiyah et al., 2025).

Dalam konteks perguruan tinggi, komunitas mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai ruang awal pembentukan jejaring profesional. Interaksi yang terjalin melalui aktivitas rutin, kegiatan bersama, serta hubungan dengan alumni dan pihak eksternal memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan informasi terkait peluang karier. Salah satu komunitas mahasiswa yang memiliki potensi tersebut adalah UIN *Nihon Club* (UNC) Bandung. Selama ini, UNC dikenal sebagai komunitas pembelajaran bahasa dan budaya Jepang, sekaligus ruang sosial yang mempertemukan anggota lintas angkatan dan memperluas relasi sosial mereka.

Relevansi penelitian ini menjadi semakin kuat apabila dikaitkan dengan kondisi pengangguran pemuda dan lulusan perguruan tinggi. Secara nasional, tingkat pengangguran terbuka (TPT) kelompok usia 15–24 tahun pada tahun 2024 tercatat sebesar 37,68 persen, merupakan yang tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, dan sebagian besar berasal dari lulusan pendidikan formal (Budiman et al., 2025).

Di Provinsi Jawa Barat, pengangguran lulusan universitas masih menunjukkan dinamika yang tidak stabil. Pada Februari 2024, TPT lulusan

universitas berada pada angka 8,34 persen dan menurun menjadi 5,53 persen pada Agustus 2024, namun kembali meningkat menjadi 9,47 persen pada Februari 2025 sebelum turun menjadi 5,67 persen pada Agustus 2025 (BPS, 2025). Selain itu, jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi di Jawa Barat meningkat dari 195.221 orang pada tahun 2023 menjadi 243.212 orang pada tahun 2024, dengan mayoritas berada di wilayah perkotaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin kelancaran transisi lulusan ke dunia kerja, khususnya di wilayah dengan tingkat persaingan tenaga kerja yang tinggi seperti Kota Bandung, sehingga diperlukan strategi pendukung di luar jalur formal, salah satunya melalui penguatan jejaring sosial atau *Networking* (Bagaskara, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara jaringan sosial dan peluang kerja, termasuk melalui relasi lintas kelompok atau (*Weak ties*) yang sering kali menjadi sumber informasi pekerjaan baru (Kharisma, 2022). Namun demikian, kajian mengenai *networking* dan akses kerja masih lebih banyak berfokus pada jejaring formal, seperti alumni institusi atau kemitraan antara kampus dan industri. Sementara itu, komunitas mahasiswa berbasis minat sebagai jalur profesional nonformal, yang dibangun melalui interaksi keseharian dan kedekatan sosial, masih relatif jarang dikaji. Padahal, komunitas semacam ini berpotensi membentuk jejaring yang khas, baik melalui ikatan internal yang kuat maupun melalui koneksi lintas kelompok yang terbangun dari relasi anggota, alumni, dan pihak eksternal (Junaidi et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hendak menganalisis *Networking* yang terbentuk dalam komunitas non-informal yang ada di universitas. Fokus analisisnya adalah UIN *Nihon Club* (UNC) Bandung dan perannya sebagai jalur akses kerja bagi anggotanya. Analisis akan menelaah pola relasi sosial antaranggota, bentuk interaksi dan pertukaran informasi, serta keterhubungan komunitas dengan jejaring di luar komunitas (misalnya alumni dan pihak profesional), dan bagaimana keseluruhan proses tersebut mendukung kesiapan karier serta membuka peluang kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada komunitas mahasiswa serta kondisi akses kerja lulusan perguruan tinggi, dapat dipahami bahwa situasi tersebut menunjukkan adanya berbagai dinamika yang perlu mendapat perhatian. Dengan demikian, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi di lokasi penelitian, yaitu:

1. Persaingan kerja yang semakin tinggi mengakibatkan lulusan perguruan tinggi menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, terutama karena terbatasnya akses terhadap informasi dan jaringan profesional.
2. Angka pengangguran pada kelompok usia muda dan lulusan perguruan tinggi masih tergolong tinggi, khususnya di wilayah Jawa Barat dan kawasan perkotaan seperti Kota Bandung.
3. Pendidikan tinggi belum sepenuhnya mampu menjamin kelancaran transisi lulusan menuju dunia kerja sehingga diperlukan strategi tambahan di luar jalur formal.
4. Komunitas mahasiswa memiliki potensi sebagai ruang pembentukan jejaring profesional, tetapi peran nyata komunitas sebagai jalur akses kerja masih jarang diteliti secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antaranggota dalam membangun *Networking* yang berkembang di komunitas UIN *Nihon Club* Bandung?
2. Bagaimana *Networking* berfungsi sebagai jalur akses kerja bagi anggota dalam komunitas UIN *Nihon Club* Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh komunitas UIN *Nihon Club* dalam mengembangkan akses kerja bagi anggotanya?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa bentuk *Networking* yang berkembang dalam komunitas UIN *Nihon Club* Bandung
2. Untuk menganalisis proses terbentuknya *Networking* tersebut melalui interaksi serta kegiatan komunitas UIN *Nihon Club* Bandung
3. Untuk mengungkap upaya yang dilakukan oleh UIN *Nihon Club* dalam mengembangkan akses kerja bagi para anggotanya

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis.

1. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang sosiologi, terutama mengenai bagaimana *Networking* komunitas berperan dalam memperluas akses kerja. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan antara jaringan sosial, komunitas mahasiswa, dan kesempatan kerja.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa serta pengelola komunitas kampus untuk lebih memahami pentingnya membangun jaringan sosial yang bermanfaat. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak universitas agar lebih mendukung kegiatan komunitas sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan peluang kerja bagi mahasiswa.

F. Kerangka Berfikir

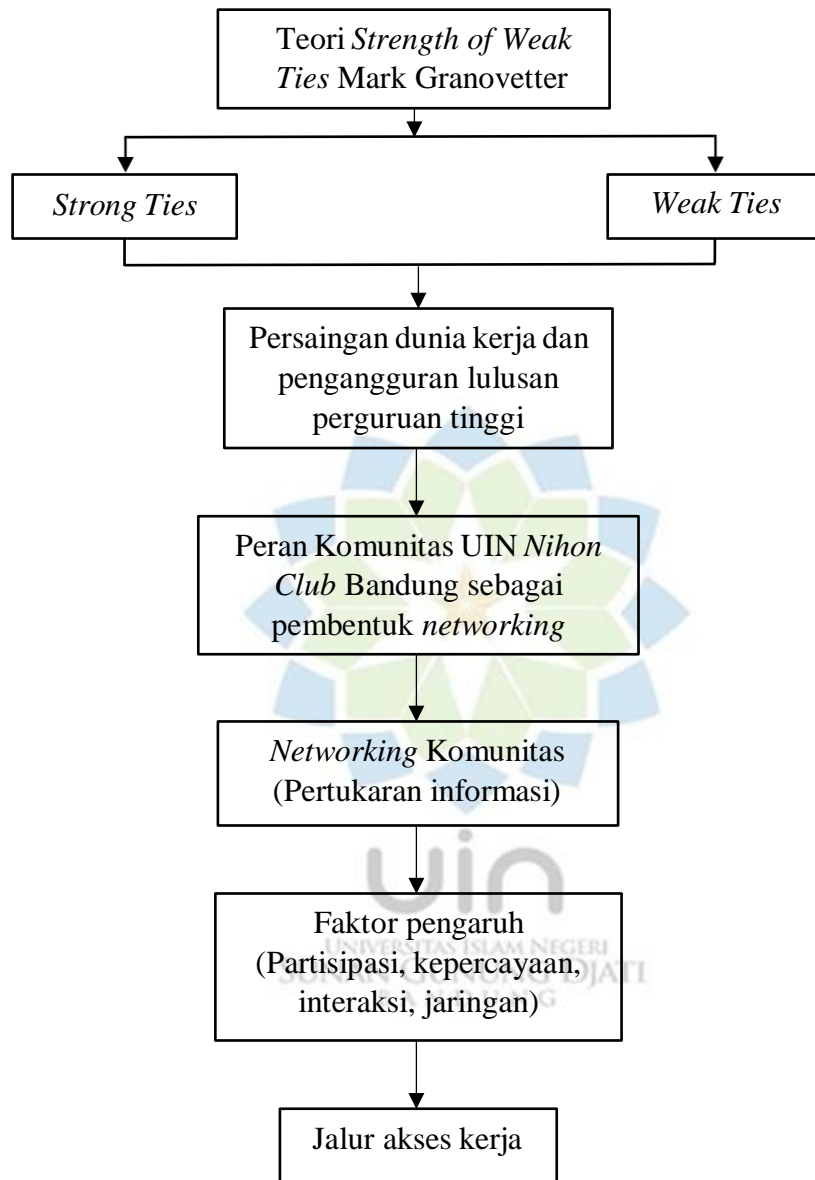
Persaingan kerja yang semakin ketat membuat banyak lulusan perguruan tinggi mengalami kesulitan masuk ke dunia kerja karena kurangnya akses informasi dan jaringan profesional. Dalam kondisi ini, komunitas mahasiswa seperti

Universitas Islam Negeri *Nihon Club* Bandung berperan sebagai ruang sosial yang membantu anggotanya membangun *networking* yang berguna bagi mobilitas karier. Menurut Granovetter, jaringan sosial dapat dibedakan menjadi dua bentuk utama (Kim & Fernandez, 2023):

1. *Strong ties* merupakan hubungan sosial yang memiliki tingkat kedekatan tinggi, ditandai dengan adanya kepercayaan, dukungan, dan interaksi yang intens antarindividu dalam suatu kelompok.
2. *Weak ties* merupakan hubungan sosial yang tidak terlalu erat, tetapi berperan sebagai penghubung dengan jaringan yang lebih luas sehingga memungkinkan individu memperoleh informasi, sumber daya, dan berbagai peluang baru.

Kedua bentuk jaringan tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses *networking*. *Strong ties* membantu membangun kepercayaan, kedekatan, dan dukungan sosial yang kuat antaranggota, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat dan berkelanjutan. Sementara itu, *weak ties* memungkinkan individu menjangkau informasi, peluang, dan relasi yang lebih beragam di luar lingkaran terdekatnya. Dengan adanya kedua bentuk jaringan tersebut, anggota komunitas dapat memperoleh manfaat dari hubungan yang kuat sekaligus akses terhadap sumber daya yang lebih luas. Oleh karena itu, keberadaan *strong ties* dan *weak ties* dapat menjelaskan bagaimana *networking* dalam komunitas berkontribusi dalam memperluas akses kerja bagi para anggotanya.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1, rangkaian tahapan penelitian disusun secara terstruktur untuk menunjukkan keterkaitan yang jelas antar proses penelitian. Gambar tersebut menggambarkan alur penelitian yang mencakup perumusan masalah, pengumpulan data, hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan, yang saling berhubungan satu sama lain. Penyajian kerangka penelitian dalam bentuk visual ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman terhadap alur berpikir penelitian serta menegaskan keterpaduan setiap tahapan dalam menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir